



Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sosiologi

Devi Septiandini¹, Suyuti², Ike Arriany³, Tina Martina⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

⁴SMA Negeri 62 Jakarta

Abstrak

Received: 3 April 2024

Revised: 14 April 2024

Accepted: 28 April 2024

This research aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) in sociology learning within the framework of the independent curriculum. This research uses a qualitative approach. Data collection was obtained through observations of the learning process, interviews and literature study. This research was conducted at SMAN 62 Jakarta with research subjects namely 30 students and one teacher in class determining learning objectives, 2) theme selection, 3) group formation, 4) data and information search, 5) project planning, 6) gallery development, 7) creation of presentation materials, 8) Project Implementation, 9) Gallery Exhibition, 10) Evaluation, 11) Reflection and 12) Feedback. The results of this research show that students are more active in seeking knowledge from various sources, building collaboration with other students through group learning, increasing critical thinking skills through questions asked during discussions and improving communication skills through presentations of project results..

Keywords: *Project Based Learning (PjBL); Kurikulum Merdeka; Teaching Sociology*

(*) Corresponding Author: deviseptiandini@unj.ac.id

How to Cite: Septiandini, D., Suyuti, S., Arriany, I., & Martina, T. (2024). Implementasi Project Based Learning (PJBL) Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1128-1133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11177530>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keilmuan dan pemahaman siswa terhadap berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan di era informasi saat ini. Salah satu pendekatan yang telah menunjukkan potensi besar dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan memperkuat keterampilan mereka adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan pada pembelajaran melalui proyek nyata dan kolaborasi.

Pendekatan *project based learning* dalam kerangka kurikulum merdeka mulai ramai digunakan ketika pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. *Project based learning* memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk lebih bisa berkolaborasi, bekerjasama, kreatif dan empati dengan sesama. Implementasi strategi pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar kecil dan mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. The project-based learning is a teaching model that put emphasise on assigning tasks, particularly in the form of projects that can lead students to experience an inquiry process. Hence, itis

expected that students will be able to develop knowledge, skills and attitudes as the assessment basis for teachers (Thomas, 2000).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dimunculkannya PjBL dalam kurikulum merdeka ini yakni diantaranya tuntutan perubahan paradigma pembelajaran, kurangnya keterampilan praktis siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, motivasi dan keterlibatan siswa dan persiapan dunia kerja. Metode tradisional yang berpusat pada guru dan pengetahuan teoritis belakangan mungkin tidak lagi efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata dalam mata pelajaran sosiologi di SMA. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek.

Selain itu, jika dikaitkan dengan dampak adanya pandemi Virus COVID 19 lalu dimana siswa harus belajar dari rumah mengakibatkan kurangnya keterampilan praktis dari siswa, Pembelajaran sosiologi yang berfokus pada teori-teori dan konsep-konsep sering kali tidak memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan seperti pemecahan masalah, analisis data, komunikasi, dan kerja sama kelompok dapat lebih baik dikembangkan melalui strategi *project based learning*. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis sosiologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Dalam konteks pembelajaran sosiologi, PjBL dapat memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori-teori sosiologi dalam konteks kehidupan nyata, seperti menganalisis fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, memahami dampak perubahan sosial, atau merancang intervensi sosial untuk masalah-masalah sosial yang ada.

Kemudian, sosiologi sebagai bagian dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial melibatkan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat, interaksi sosial, dan masalah-masalah sosial yang kompleks memerlukan penalaran kritis dari siswa. Selama pandemi tersebut, tentu saja hal ini sulit dipantau dengan baik oleh guru. Melalui penggunaan strategi PjBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong mereka untuk menggali masalah-masalah sosial yang nyata, menganalisis data, dan mencari solusi yang inovatif.

Namun, meskipun potensi PjBL dalam pembelajaran sosiologi sangat menarik, implementasinya masih terbatas dan masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan implementasi PjBL dalam pembelajaran sosiologi di dalam kelas. Kami juga akan membahas tantangan dan strategi yang mungkin muncul dalam implementasi PjBL dalam konteks pembelajaran sosiologi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik yang tertarik untuk menerapkan pendekatan ini.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) dan dampaknya pada mata pelajaran Sosiologi di materi kelas X yakni Sosiologi Sebagai Ilmu. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan

adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para guru sosiologi dan siswa di kelas X IPS. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di SMA Negeri 62 Jakarta selama 3 bulan sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk dari buku Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994: 428-445) dimana langkah – langkah yang ditempuh yakni mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran sosiologi berangkat dari karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan PjBL yang dilakukan kepada 48 siswa di kelas X IPS 1 didapatkan sebanyak 82% siswa merasa memerlukan strategi pembelajaran baru pada mata pelajaran sosiologi yang membangkitkan motivasi belajar siswa. Kemudian, hasil angket analisis kebutuhan kepada siswa juga menunjukkan sebesar 92% siswa setuju jika strategi pembelajaran berfokus pada aktivitas siswa yang menghasilkan sebuah karya atau produk dan 8% menginginkan strategi pembelajaran yang hanya diskusi dan tanya jawab.

Karakteristik khas dari pembelajaran PjBL adalah perlunya mengangkat masalah riil yang terjadi di masyarakat, karena tujuan dari PjBL adalah mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Selain itu, PjBL harus mampu memberikan manfaat kepada sekitar. Hal ini membuat kegiatan belajar yang dialami oleh siswa akan sangat bermakna dalam kehidupannya, dimana mereka akan selalu mengingat poin-poin penting dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Penelitian ini diawali dengan perancangan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru dan juga siswa. Guru melakukan perancangan pembelajaran proyek pada materi Sosiologi sebagai Ilmu yang berada di materi kelas X. Pada tahap perencanaan ini diidentifikasi langkah – langkah *Project Based Learning* (PjBL) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan PjBL akan dilakukan dalam 4 (empat) tahapan yakni : 1) Analisis CP, TP dan perencanaan tim dalam proyek, 2) pengumpulan informasi dan penyusunan langkah – langkah rencana kerja, 3) desain, pelaksanaan dan evaluasi proyek dan menentukan luaran proyek dan 4) presentasi serta publikasi hasil proyek.

Tahapan pertama, Analisis CP, TP dan Perencanaan Tim dalam Proyek: Pada tahapan ini, guru melakukan analisis CP dan TP terhadap materi yang akan diberikan melalui strategi PjBL ini. Materi yang akan disampaikan yakni mengenai Sosiologi Sebagai Ilmu. Materi ini masuk ke dalam Fase E di kurikulum merdeka di kelas X. CP di Fase E ini yakni “Pada akhir Fase E, peserta didik diharapkan mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Disamping itu peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan tindakan sosial, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial dan memahami berbagai

ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi”. Selanjutnya, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek ini. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan strategi PjBL ini adalah 1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan sejarah sosiologi sebagai ilmu, 2. Peserta didik diharapkan mampu memerinci beberapa konsep dan teori sosiologi, 3. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan beberapa paradigma dalam sosiologi dan 4. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan fungsi dan peran sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat. Setelah guru melakukan analisis CP dan TP, guru mengarahkan siswa untuk membentuk tim proyek. Guru mengarahkan untuk membentuk kelompok. Pada proses ini, guru mengamati proses pembentukan kelompok dengan memastikan komposisi kelompok yang terbentuk heterogen baik dari jenis kelamin, kemampuan kognitif maupun dari komposisi budaya dan agama dari peserta didik dan guru juga harus memastikan setiap kelompok memiliki anggota dengan berbagai keahlian dan keterampilan untuk merangsang kerjasama. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pembentukan kelompok di kelas X IPS 1 terbentuk 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik.

Tahapan Kedua, Pengumpulan Informasi dan Penyusunan Langkah – Langkah Rencana Kerja: Pada tahapan ini, guru menginformasikan bentuk proyek yang akan dilakukan oleh siswa yakni berupa Pameran Galeri sederhana. Kemudian, guru juga menyampaikan kembali Tujuan Pembelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik. Pada tahapan ini pula guru membagi tema tiap kelompok disesuaikan dengan tujuan pembelajaran adapun tema tersebut yakni 1. Sejarah Sosiologi Sebagai Ilmu, 2. Konsep dan Teori Sosiologi, 3. Paradigma dalam Sosiologi dan 4. Fungsi dan Peran sosiologi sebagai ilmu. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi tema, peserta didik diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait materi yang harus dikembangkan dari tujuan pembelajaran tersebut. Informasi boleh didapatkan dari internet maupun dari bahan bacaan cetak seperti buku yang ada di perpustakaan. Kelompok peserta didik yang telah dibentuk, kemudian menyusun langkah-langkah rencana kerja dan membagi tugas untuk masing-masing anggota kelompok. Pada proses diskusi langkah rencana kerja ini, peserta didik sudah mulai berkumpul di kelompok masing-masing, berdiskusi di ruang-ruang yang disediakan seperti di dalam kelas ataupun di lorong depan kelas untuk memberi kenyamanan berdiskusi. Peran guru pada tahapan ini adalah memastikan setiap kelompok berjalan dengan baik dan memperhatikan keaktifan tiap anggota kelompok sebagai bagian dari penilaian proses.

Tahapan ketiga: Desain, Pelaksanaan, Evaluasi Proyek dan Menentukan Luaran Proyek. Pada tahapan ini, Siswa mulai melaksanakan kegiatan diskusi dengan anggota kelompok berkaitan dengan tema yang sudah dibagikan pada tahap sebelumnya serta mengatur jadwal dan waktu pelaksanaan. Tidak lupa pula pada tahap ini, guru memberikan arahan luaran proyek yakni berupa pameran galeri sederhana. Guru menjelaskan bahan – bahan yang dibutuhkan yakni berupa kertas karton, elemen visual yang akan ditempelkan di atas karton terkait tema yang didapatkan (boleh foto, potongan artikel, grafik dan lain sebagainya), gunting dan juga lem Pada tahap ini pula siswa mulai menjalankan rencana kerja yang telah disusun. Peran guru dalam tahapan ini yakni melakukan pemantauan

terhadap setiap aktivitas siswa menggunakan lembar evaluasi aktivitas kelompok. Guru memantau keaktifan, kerjasama yang terjalin dan juga progres proyek yang sedang mereka kerjakan tentunya. Siswa harus dipastikan bekerja secara kolaboratif untuk mengimplementasikan rencana proyek mereka. Guru dapat memberikan bimbingan dan mendukung mereka selama proses ini.

Tahapan keempat: Presentasi serta Publikasi Hasil Proyek. Pada tahapan ini, siswa mengembangkan materi presentasi terkait dengan proyek mereka. Siswa juga menyelenggarakan pameran galeri di ruang publik yang dapat diakses oleh warga sekolah baik di ruang – ruang seperti di kelas maupun madang kelas. Warga sekolah dapat melihat hasil proyek, bertanya, dan memberikan umpan balik.



Gambar 1. Siswa Melakukan Diskusi dan Pembuatan Proyek

Berdasarkan hasil penelitian juga di dapatkan beberapa dampak penerapan PjBL di dalam kelas diantaranya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada proyek ini tentunya memberikan gambaran nyata dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri, mereka dapat merasakan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka dan lebih termotivasi untuk belajar. Selanjutnya penerapan PjBL ini dapat membantu siswa untuk membekali keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat saat ini. Keterampilan yang didapatkan oleh siswa diantaranya kemampuan bekerja dalam tim, pemecahan masalah, presentasi, dan keterampilan komunikasi. Siswa juga dapat memperoleh pengalaman praktis dalam bekerja dengan data dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan.

Dalam konteks pembelajaran sosiologi, implementasi PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosiologi, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Jika dilihat dianalisis pula menggunakan persepektif imajinasi sosiologi C. Wright Mills, PjBL dapat mendorong siswa dalam melakukan tahapan dalam imajinasi sosiologi yakni siswa dapat mendeskripsikan materi sosiologi sebagai ilmu. Kemudian, siswa juga bisa menjelaskan bagaimana konteks lokal dan global dari materi dan melakukan analisis latar sosial dari proyek atau kasus yang diangkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini yakni mendeskripsikan implementasi PjBL maka di dapatkan kesimpulan bahwa PjBL merupakan strategi dapat membantu siswa belajar dengan mengaitkan dunia nyata serta mendorong siswa untuk belajar kolaborasi. Adapun langkah – langkah pelaksanaan PjBL yang diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi sebagai berikut : 1). analisis CP, TP dan perencanaan tim dalam proyek, 2). pengumpulan nformasi dan penyusunan langkah – langkah rencana kerja, 3). desain, pelaksanaan, evaluasi proyek dan menentukan luaran proyek

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni kurang nya waktu dalam melakukan observasi dampak pembelajaran PjBL secara lebih luas. Kemudian, peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menghimpun tanggapan dari warga sekolah perihal proyek yang dilakukan oleh kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian ini melalui skema hibah Penelitian Dosen Muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*.
Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Boss, S., Karaus, J. (2007). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*. Washington DC: International Society for Technology in Education
- Huberman, M. A. dan M. B. Miles, 1994, *Data Management and Analysis Methods*, dalam N.K. Denzin dan Y.S. Lincoln, (Ed), *Handbook of Qulaitative Research*, Sage Publications, Thousand Oaks, hlm. 428-445
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Idustri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus
- Larmer, J., et al. (2015). *Setting the standard for project-based learning: A proven approach torigorous classroom instruction*. USA: Buck Institute for Education